

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMK MA'ARIF NU MANTUP

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memenuhi Gelar Strata satu sarjanah
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Mufidatul Khoiriyah

NIM. 14110031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK
MA'ARIF NU MANTUP
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mufidatul Khoiriyah (14110031)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 November
2018 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S. Pd)

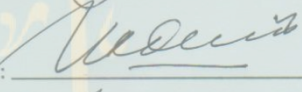
Panitia Ujian

Tanda Tangan

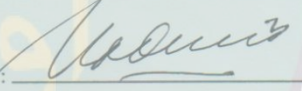
Ketua Sidang
Dr. Marno, M. Ag
NIP.197208222002121001

: 

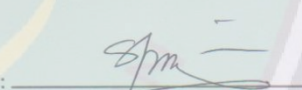
Sekretaris Sidang
Dr. H. MOH. PADIL, M. Ag
NIP.196512051994031003

: 

Pembimbing
Dr. H. MOH. PADIL, M. Ag
NIP.196512051994031003

: 

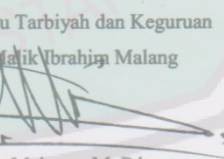
Penguji Utama
Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Agus Maimun, M. Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN



NOTA DINAS PEMBIMBING

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 8 Oktober 2018

Hal : Skripsi Mufidatul Khoiriyah
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

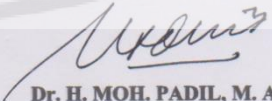
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mufidatul Khoiriyah
NIM : 14110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap
Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. MOH. PADIL, M. Ag
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis, diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,




fidatul Khoiriyah
NIM. 14110031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Alhamdulillah puji syukur kupersembahkan kehadiran Allah SWT bisa mencapai di titik ini.
- ❖ Kedua mutiara hidupku Ibu Sholihati dan Almarhum Bapak Mohamad Ridwan, yang selalu menyayangiku, mendidikku, mendoakanku, mendukungku serta menafkahkanku sampai detik ini.
- ❖ Ketiga kakakku tercinta beserta keponakanku yang selalu menyemangatiku dan mendoakanku.
- ❖ Seluruh Dosen yang pernah megajarku selama 8 semester di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- ❖ Sahabat-sahabat setiaku awal masuk kuliah sampai sekarang (Nurdiyati Lailiyah, Nila Nur Kumala, Syilvia Febriana Rosyida, Hanayah Zakiyah, Eka Fitrianiingsih, Muhimmatun Nisa') terimakasih atas doa, dukungan serta bantuannya dalam menyelesaikan karya sederhanaku ini.
- ❖ Sahabat-sahabat setiaku mulai masuk Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly di kamar 13 Asma Binti Abi Bakar (Rizqi Nurlita, Lisnaifahsya Ghina Sa'diyah, Puspita Anggriani, Riha Ashifa Rahmah, Firqiyatul Mahfudhoh Amin, Hukma Ayuma Qoyyum, Annisa Nur Illahi).
- ❖ Teman-teman KKM kelompok 169, PKL MA Bilingual Batu, UKM Seni Religius, HMI Komsyariat Tarbiyah yang sudah ku anggap menjadi keluargaku sendiri dan seluruh teman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tak bisa ku ebutkan satu-persatu.

HALAMAN MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ
ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”. (Az-Zumar: 18)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-JUMANATUL ‘ALI AL-QUR’AN DAN TERJEMAHANNYA*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahman-rahimNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma’arif NU Mantup”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag dan Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. H. MOH. PADIL, M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.

6. Bapak Mas Heru selaku Kepala SMK Ma'arif NU Mantup yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan ini.
7. Seluruh teman-teman jurusan PAI angkatan 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
8. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian dan pengembangan ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, Oktober 2018

Mufidatul Khoiriyah

14110031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	14
4.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	91
4.2 Distribusi Hasil Angket Responden Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak.....	94
4.3 Tabel Pertanyaan Item Soal No 1.....	96
4.4 Tabel Pertanyaan Item Soal No 2.....	97
4.5 Tabel Pertanyaan Item Soal No 3.....	98
4.6 Tabel Pertanyaan Item Soal No 4.....	98
4.7 Tabel Pertanyaan Item Soal No 5.....	99
4.8 Tabel Pertanyaan Item Soal No 6.....	99
4.9 Tabel Pertanyaan Item Soal No 7.....	100
4.10 Tabel Pertanyaan Item Soal No 8.....	101
4.11 Tabel Pertanyaan Item Soal No 9.....	101
4.12 Tabel Pertanyaan Item Soal No 10.....	102
4.13 Daftar Jawaban Tertinggi Tiap Item Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak....	103
4.14 Distribusi Hasil Angket Responden Tentang Karakter Religius Siswa	104
4.15 Tabel Pertanyaan Item Soal No 11.....	106
4.16 Tabel Pertanyaan Item Soal No 12.....	106
4.17 Tabel Pertanyaan Item Soal No 13.....	107
4.18 Tabel Pertanyaan Item Soal No 14.....	107
4.19 Tabel Pertanyaan Item Soal No 15.....	108
4.20 Tabel Pertanyaan Item Soal No 16.....	108
4.21 Tabel Pertanyaan Item Soal No 17.....	109

4.22 Tabel Pertanyaan Item Soal No 18.....	109
4.23 Tabel Pertanyaan Item Soal No 19.....	110
4.24 Tabel Pertanyaan Item Soal No 20.....	110
4.25 Daftar Jawaban Tertinggi dari Tiap Item Tentang Karakter Religius Siswa.....	106
4.26 Tabel Jumlah Perhitungan dari Analisis tiap item soal.....	113
4.27 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Instrumen Angket Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

Lampiran 5 Soal Angket Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

Lampiran 6 Instrumen Angket Tentang Karakter Religius

Lampiran 7 Soal Angket Tentang Karakter Religius

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 9 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional	17
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI	22
1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	22
A. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	22
B. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	24
C. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
D. Materi Pokok Pelajaran Akidah Akhlak	31
E. Metode Pelajaran Aqidah Akhlak	32
2. Karakter Religius	43
A. Pengertian Karakter Religius	43
B. Nilai-Nilai Karakter	48
C. Macam-Macam Nilai Religius	55
D. Unsur dalam Pembentukan Karakter	58
E. Tujuan Pembentukan Karakter Religius	62
3. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa	64
BAB III METODE PENELITIAN	66
1. Lokasi Penelitian	66
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
3. Variabel Penelitian	67
4. Populasi dan Sampel	68
5. Data dan Sumber Data	69
6. Instrumen Penelitian.....	72
7. Teknik Pengumpulan Data	74
8. Uji Validitas dan Reabilitas	77
9. Analisis Data	80
10. Prosedur Penelitian	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	84
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	84
1. Profil Sekolah.....	84
2. Visi & Misi Sekolah.....	86

3. Keadaan Siswa	86
B. Analisis Data	91
1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup	91
2. Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup	101
3. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup	109
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	118
A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup	118
B. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup	120
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR RUJUKAN	127

ABSTRAK

Khoiriyah, Mufidatul. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. MOH. PADIL, M. Ag

Kata Kunci: *Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Karakter Religius*

Dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya. Pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun diakhirat.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup 2) Membuktikan ada tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan metode diskriptif dengan menggunakan rumus prosentase, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan rumus *pearson product moment* yang kemudian digeneralisasi dengan menggunakan uji T. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan non random sampling dan mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu kurang lebih 15% dari jumlah seluruh siswa SMK Ma'arif NU Mantup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup adalah tergolong baik. 2) pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup adalah ada pengaruh. Hal ini terbukti berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment dan selanjutnya di uji dengan test t yang hasilnya adalah dengan db = 46 pada taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{tabel} = 2,013$ dan pada taraf signifikan 1% $t_{tabel} = 2,410$. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,323 \geq t_{tabel} = 2,013$). Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup adalah diterima. Dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup ditolak.

ABSTRACT

Khoiriyah, Mufidatul. 2018. *The Influence of Akidah Akhlak Learning Towards the Character Shaping of Students' Spirituality in SMK Ma'arif NU Mantup*. Thesis, Islam Religion Teaching Program, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. MOH. PADIL, M. Ag

Key Words: *Akidah Akhlak Lesson Learning, Spiritual Character*

In learning the lesson of *Akidah Akhlak* there are materials in guiding the children to shape the noble character, especially in shaping its spiritual character. The character shaping is applied in the school is needed in order to plant the children's understanding, that all form of good character or bad becomes the responsibility of each human in the earth or in the after life.

The purpose of this research are 1) Describing the practice of learning *Akidah Akhlak* lesson in SMK Ma'arif NU Mantup, 2) Proving that there is or there isn't any influence in learning *Akidah Akhlak* towards the character shaping of spirituality for the students in SMK Ma'arif NU Mantup.

In order to answer the research problem firstly the researcher is using descriptive method by using percentage formula, while in order to answer the second research question using the formula of *pearson product moment* which is then is generalised by using T test. While the sample collection technique using non random sampling and taking the major subject in the research which is less than 15% from the overall total of SMK Ma'arif NU Mantup.

The research result shows that 1) The implementation of *Akidah Akhlak* in SMK Ma'arif NU Mantup is categorised as good. 2) The implementation of learning *Akidah Akhlak* and shaping the spiritual character of students in SMK Ma'arif is there is an influence. This is proven based on the data analysis which is done by using the product moment formula and then this is tested with t test which result is with $db = 46$ in the significant rate 5% gotten $t_{table} = 2.013$ and for the significant rate 1% $t_{tabel} = 2,410$. Then compared to the result shows that t_{count} is higher than t_{tabel} ($t_{count} = 3,323 \geq t_{tabel} = 2,013$). With this shows that the working hypothesis (H_a) which shows that there is influence between *Akidah Akhlak* towards character shaping of students' spirituality in SMK Ma'arif NU Mantup is accepted, and the none (H_0) which states that there is no influence between *Akidah Akhlak* lesson in shaping character of students in SMK Ma'arif NU Mantup is refused.

المستخلص

الخيرية، مفيدة. ٢٠١٨. تأثير التعليم من مادة عقيدة الأخلاق إلى تشكيل الشخصية الروحية من الطلاب بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضل، الماجستير

الكلمات الرئيسية: مادة عقيدة الأخلاق، شخصية روحية

ففي التعليم مادة عقيدة الأخلاق الموضوعات التي توجه التلاميذ لتشكيل الشخصيات المحيطة، لا سيما في تشكيل الشخصية الروحية. وتطبيق الشخصية في المدرسة محتاج لتنشيط المفاهيم إلى التلاميذ، بأن أشكال السلوك محمودة كانت أو مذمومة أصبحت مسؤولية لكل الإنسان في الدنيا والآخرة.

يهدف هذا البحث ل: ١) وصف تنفيذ التعليم مادة عقيدة الأخلاق بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف؛ ٢) تحقيق التأثير من تعليم عقيدة الأخلاق إلى تشكيل الشخصية الروحية من الطلاب بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف.

ولإجابة السؤال الأول استخدمت الباحثة المنهج الكيفي باستخدام الرمز النسبي، وأما لإجابة السؤال الثاني فاستخدمت رمز معامل الارتباط العزومي وتعممت باختبار T. وأما طريقة جمع العينات هي العينات المستهدفة بأخذ الموضوع الرئيسي في البحث وهو بقدر ١٥ في المائة من جميع التلاميذ بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف.

ونتائج البحث هي أن: ١) تنفيذ التعليم مادة عقيدة الأخلاق بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف في حالة جيدة؛ ٢) وهناك تأثير في تشكيل الشخصية الروحية من تنفيذ التعليم مادة عقيدة الأخلاق بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف. والدليل هو تحليل البيانات باستخدام معامل الارتباط واختبار t بنتيجة $db = 46$ في درجة البليغ ٥ في المائة $t_{tabel} = 20.13$ وفي درجة البليغ ١ في المائة $t_{tabel} = 20.410$. وبعد المقارنة، تدل نتيجة t_{hitung} أكبر من t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,323$) $t_{tabel} \geq$ (٢٠١٣). ومن ثم، يعرف بأن افتراض العمل (H_a) الذي يقول بأن هناك التأثير بين مادة عقيدة الأخلاق إلى تشكيل الشخصية الروحية من التلاميذ الأخلاق بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف مقبول. وافتراض الفريغ الذي يدل على أن هناك ليس من التأثير من مادة عقيدة الأخلاق إلى تشكيل الشخصية الروحية من التلاميذ الأخلاق بمدرسة المعارف نُهضة العلماء الثانوية مانتوف مرفوض.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan fitrah. Sehingga kedua orang tuanya yang mendidiknya menjadi Yahudi atau Nasrani. Orang tua adalah pendidikan awal seorang anak semenjak dalam kandungannya sampai dilahirkan. Namun, fitrah tersebut dapat berkembang bila ada pengaruh dari lingkungan, salah satu pengaruh lingkungan itu adalah pendidikan agama Islam, hal ini dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat potensi tersebut sangat dominan dalam mewarnai dan menentukan jati diri anak. Maka dari itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter mulia setiap manusia.

Perdebatan yang mungkin belum dan tidak pernah berhenti di kalangan kita tentang seputar peranan pendidikan agama bagi pembentukan karakter. Negara kita berlandaskan Pancasila dimana sila pertama adalah menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas nama Ketuhanan Yang Maha Esa. Intinya adalah negara kita bukan atheis tapi negara yang religius yang menjadikan sila pertama dari Pancasila tersebut sebagai inti dari keempat sila yang lainnya.²

Menurut Presiden RI pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan: “Agama adalah unsur mutlak dalam Nasional and *Character*

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 61

building.” Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: “Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.”³

Perubahan kurikulum saat ini merupakan salah satu agenda atau rutinitas dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini. Dimasa saat ini bangsa kita perlu membangun karakter bangsa yang kenyataannya dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas perilaku atau sikap moral anak-anak atau generasi muda. Maka kurikulum pendidikan yang berkarakter sangat diperlukan dalam arti kurikulum harus memiliki karakter sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi atau bahkan menihilkan nilai kemanusiaan atau disebut dehumanisasi⁵

Kemajuan zaman yang pada awalnya dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, dapat memajukan pendidikan, dan memberi kesejahteraan negara Indonesia, ternyata menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu luntarnya karakter bangsa.

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia

³ Ibid., hal. 61

⁴ Murni Eva Marlina, *Kurikulum 2013 yang Berkarakter*, dalam *JUPIIS*, Vol. 5 Nomor 2 (Desember, 2013), hal. 29-30

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal.17

dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁶

Dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁷ Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat dapat menjalani hidup dengan sempurna.⁸

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang sudah melekat pada diri bangsa akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah mulai proses yang panjang. Sekarang ini banyak terjadi potret kekerasan, dan ketidak jujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik. Budaya seperti itu tidak hanya

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 1

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4-5

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 6

melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa.⁹

Selain itu masih banyak deretan permasalahan pendidikan lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dimana menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Dalam ajaran agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.¹¹

Ilmu pengetahuan yang didapatkan anak disekolah belum tentu dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini perilaku seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak

⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

¹⁰ Dharma kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

¹¹ Zuhairini. Dra.dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 98

memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an:

“Dan sesungguhnya kau akan ditanyai tentang apa yang telah kamu kejakan” (QS. An- Nahl:93).

Maka dari itu pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun diakhirat.

Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa dalam pelajaran akidah akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena dengan adanya berbagai pelanggaran-pelanggraan perilaku yaang negaatif dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah. Maka dalam perhatian ini akan meneliti mata pelajaran akidah akhlak. Karena di dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya. SMK Ma'arif NU Mantup merupakan salah satu sekolah umum berlandaskan nilai-nilai Islam yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak, yang secara tidak langsung pendidikan keagamaannya dan pembentukan karakternya berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka diadakan studi secara mendalam, untuk memenuhi rasa keingintahuan, maka dalam skripsi ini diangkat judul: “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK MA'ARIF NU MANTUP.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup?
2. Apakah pembelajaran akidah akhlak ada pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup
2. Membuktikan ada tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah, guru, orang tua, warga masyarakat, untuk membentuk anak didiknya menjadi anak yang berkarakter positif.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan lain yang akan membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi acuan untuk membina karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup khususnya dan lembaga lain, sehingga menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna dalam kepribadian siswa.
- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut penelitian lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq terhadap pembentukan karakter siswa secara luas.
- c. Sebagai bahan pustaka bagi fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berupa penelitian pembentukan karakter dalam sebuah proses pembelajaran.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas moral dan didik, supaya menjadikan anak yang berkarakter positif atau berakhlakul karimah, baik terhadap diri sendiri, orang tua, maupun kepada orang lain dan dapat menjadi generasi bangsa yang membanggakan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal kata “*Hypo*” yang artinya dibawah “*Thesa*” artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah kebenaran yang perlu diuji.¹² Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum disamakan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹³

Begitu juga hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan rencana yang diambil untuk diuji dalam rangka menetapkan kebenarannya, atau sebaliknya didalam kesesuaiannya dengan akal dan harus dibuktikan kebenarannya. Dan didalam kejadian sebab akibat hipotesis merupakan petunjuk untuk membuktikan keeneran dan kenyataannya. Dengan demikian hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses penelitian.¹⁴

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 134

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hal.96

¹⁴ Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UMP, 2009), hal.84-85

1. Hipotesis Nihil (H_0) atau disebut hipotesis nol yang dinyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan variable Y. Dalam penelitian ini Hipotesis Nihil (H_0) adalah pembelajaran akidah akhlak tidak ada pengaruh dengan pembentukan karakter religius siswa.
2. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternative yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y adanya perbedaan dua kelompok.¹⁵ Adapun Hipotesis Kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak ada pengaruh dengan pembentukan karakter religius siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam melaksanakan penelitian disekolahan ini mampu mendapatkan informasi yang cukup jelas maka adanya uapaya untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitin ini adalah sebagai berikut:

1. Anak didik yang diteliti adalah anak didik kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU Mantup.
2. Pembahasan tentang pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU Mantup.
3. Pembahasan tentang pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pebentukan karakter religius siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU Mantup.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.62

G. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Krismi Winayang Sari tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI AL-Hikmah Mampang Jakarta Selatan”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dilengkapi dengan uji t dan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan signifikasinya. Hasil dari penelitian ini maka di dapat r sebesar 0,94 dan t hitung sebesar 21,37 juga dihasilkan determinasi sebesar 88,36% ini berarti pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak siswa diterima, artinya ada pengaruh yang didapat dan dihasilkan 88,36% pembelajaran mempengaruhi akhlak siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Wendi Surya Saputra tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akhlaq Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akhlak terhadap pembentukan

karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis Instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran akhlak siswa berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 84-87. (2) pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun pelajaran 2015/2016 berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 77-82. (3) ada hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, semakin baik pelaksanaan pembelajaran akhlak maka semakin baik karakter tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 sementara r tabel 5% sebesar 0,279 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Angka sig (2-tailed) $0,000 < 0,005$ maka H_o ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan antara pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII. Adapun kontribusi pembelajaran Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa adalah 31,0%.

3. Skripsi yang ditulis oleh Windi Astuti tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak

Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan penekanan pada proses kerja yang terbatas dan memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka. Instrumen yang digunakan dirancang sedemikian rupa hingga memungkinkan didapatkan data numerikal (angka). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal angket pilihan ganda mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembentukan akhlak terpuji pada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dengan pembentukan akhlak terpuji pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254. Dari hasil analisis lanjutan didapatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh sebesar 6,45% terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa MI Muhammadiyah Pagak Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Penelitian ini disusun oleh Nugrahani Khoirunisa tahun 2013, yang berjudul “Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa” (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013).

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan pola pikir induktif. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru BK, wakasek bidang kesiswaan, dan semua hal yang terkait dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, guru mengaplikasikan kurikulum dengan materi yang diprogramkan, melaksanakan evaluasi untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman siswa dengan materi yang sudah diajarkan. Segi perilaku siswa MAN 2 Surakarta sudah mencerminkan perbaikan nilai karakter. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa, ketekunan siswa dalam beribadah, sopan dan santun terhadap guru, dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan dapat menjadi siswa berprestasi dengan menjuarai berbagai lomba. Tujuan pembelajaran aqidah akhlaknya adalah: siswa mampu menjelaskan, mendeskripsikan, memahamai, mengetahui, menganalisis dan mengerti tentang ilmu kalam, akhlak terpuji dan akhlak tercela.

5. Penelitian ini disusun oleh D. Fajar Ahwa tahun 2015, yang berjudul “Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren As-Shiddiqi Puteri Jember. Fokus dalam penelitian ini berusaha menyelidiki bagaimana implikasi pendidikan Aqidah akhlak terhadap perilaku siswi Madrasah Aliyah “ASHRI” Jember tahun 2014, yang secara spesifik meliputi; Bagaimana pelaksanaan pendidikan Aqidah akhlak dan perilaku siswi di Madrasah Aliyah “ASHRI” lingkungan Pondok Pesantren “As Shiddiqi Puteri” Jember. Pendekatan penelelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai dasar paradigma, populasi dan sampel penelitian, teknik angket sebagai teknik primer dalam pengumpulan data, interview dan observasi sebagai teknik bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implikasi pendidikan Aqidah akhlak sangat kuat terhadap perilaku siswi di Madrasah Aliyah “ASHRI” Jember.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Krismi Winayang Sari, “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Tujuan dari penelitian Krismi Winayang Sari yaitu untuk mengetahui	Penelitian yang penulis teliti yakni tentang pengaruh pembelajaran aqidah

	AL-Hikmah Mampang Jakarta Selatan” tahun 2014		pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa.	akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di SMK Ma’arif NU Mantup Lamongan
2.	Wendi Surya Saputra, “Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman”, tahun 2016	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akhlak dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP	
3.	Windi Astuti, Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah	Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh	

	Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”, tahun 2014	Akhlak	pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak terpuji siswa	
4.	Nugrahani Khoirunnisa, “Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa” (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta), tahun 2013	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Penelitian dari Nugrahani Khoirunisa ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.	
5.	D. Fajar Ahwa, “Implikasi Pendidikan	Sama-sama menggunakan mata	Fokus dalam penelitian yang	

	Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren As-Shiddiqi Puteri Jember”, tahun 2015	pelajaran Aqidah Akhlak	dilakukan oleh D. Fajar Ahwa yaitu berusaha menyelidiki bagaimana implikasi pendidikan Aqidah akhlak terhadap perilaku siswi	
--	--	-------------------------	--	--

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa originilitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data *product moment* kemudian digeneralisasi menggunakan Uji t.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul maka dijelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul, sebagaimana berikut:

1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.¹⁶ Secara etimologis (lughotan), aqidah bersal dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjad aqidah brarti keyakinan.¹⁷ Istilah aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, seperti keyakinan Islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah itulah yang disebut aqidah yang batil.¹⁸ Kata akhlaq adalah bentuk jama’ dari kata khuluq. Kata khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁹ Akhlaq diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai norma-norma dan tata susila.²⁰

2. Karakter Religius Siswa

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan , baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

¹⁶ *Ibid.*, 925

¹⁷ Yunafan Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1992), hal.1

¹⁸ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal.13

¹⁹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Haadits*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.42

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.67

norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²¹ Sedangkan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara.²² Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau bisa juga disebut pelajar.²³

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya keyakinan atau kepercayaan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.²⁴ Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

3. SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan

SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikategorikan umum di Kecamatan Mantup namun mengembangkan nilai-nilai Islami. SMK Ma'arif NU berada Jl. Raya Mantup di desa glugu kecamatan Mantup kabupaten Lamongan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh mata pelajaran Akidah Akhlaq terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU

²¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, h.5-6

²² Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 12

²³ Tim Penyusun Pusat Bahasa, hal.1362

²⁴ Ahmad Thontowi, *Hakikat Religiusitas*,

<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, 2012, diakses pada hari kamis, 21 September 2017, pukul 17.00

Mantap Lamongan adalah timbulnya sesuatu yang ikut membentuk perilaku manusia, watak manusia atau kepribadian manusia melalui proses pembelajaran tentang keyakinan atau keputusan pikiran yang mantap terhadap Tuhan dan pendidikan akhlak di kelas agar mencapai derajat manusia yang mulia.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka membahas tentang kajian mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi: pengertian mata pelajaran akidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak, tujuan mata pelajaran akidah akhlak, materi pokok mata pelajaran akidah akhlak, metode pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Kajian tentang pembentukan karakter yang meliputi: pengertian karakter, nilai nilai karakter, unsur dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, tahap-tahap pembentukan karakter. Dan kajian tentang pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

BAB III : Metode Penelitian yang didalamnya membahas tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian,

populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian penyajian data terdiri dari : penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlaq, penyajian data tentang pembentukan karakter siswa.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas tentang profil objek penelitian, yaitu: sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan murid. Analisis data meliputi: analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlaq, penyajian data tentang pembentukan karakter siswa, analisis data tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan.

BAB VI : Penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

a. Pengetian Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.²⁵ Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqoda, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²⁶

Hasan al-Banna ia mengatakan bahwa akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.²⁷ Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang di bawa oleh Rasulullah adalah benar dan haq.²⁸ Akidah dalam syari’at Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 925

²⁶ Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abitama. 1994), hal. 241-242

²⁷ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal. 30

²⁸ Anwar Masy’ari, *Akhlaq Al-Qur’an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, hal. 10

dan bahwa nabi Muhammad sebagai urusan-Nya, dan perbuatan amal shaleh.²⁹ Akidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan dimulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni, tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta dasar kepatuhan kepada-Nya.

Selain itu terdapat kata 'akhlak' yang bersal dari bahasa Arab "khuluq". Jamaknya "khuluqun", menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata "akhlak" ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab "akhlak" melipti segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.³⁰

Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.³¹ Akhlak adalah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap Khaliq, terhadap manusia atau terhadap lingkungan.³²

²⁹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquent)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 53

³⁰ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 205

³¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-11, hal. 346

³² Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, hal. 10

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³³ Jadi menurut Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu pelajaran yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh dalam hati terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.³⁴ Diantara ruang lingkup pembahasan Akidah Akhlak;

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. Ke-3, hal. 222

³⁴ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) cet Ke-2, hal. 152

1) Ilahiyat

Yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

2) Nubuwat

Yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahsan tentang Kitab-Kitab Allah SWY, mu'jizat, dan lain sebagainya.

3) Ruhaniyat

Yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.

4) Sam'iyat

Yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat., azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya.³⁵

Sedangkan ruang lingkup dari akhlak adalah sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai

³⁵ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Pers, 2014), cet. Ke-4, hal. 31-32

mahluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi.³⁶

Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui Rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari ridho-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima segala keputusan Allah sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah.³⁷

Beberapa hal di atas sangat penting bagi kehidupan manusia karena hidup manusia sangat ditentukan oleh Allah. Jika manusia ingin dapat hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat, maka ia harus menjalin hubungan baik dengan Allah. Sebab, jika Allah murka, maka sengaralah manusia yang mendapatkan murka-Nya.

b) Akhalak terhadap sesama manusia

Bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling

³⁶ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) cet Ke-2, hal. 152

³⁷ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Pers, 2014), cet. Ke-4, hal. 31-32

tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.³⁸

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.³⁹

c) Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, hal. 41

³⁹ *Ibid.*, hal. 41

⁴⁰ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) cet Ke-2, hal. 157-158

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Dengan demikian, alam adalah bagian dari diri manusia.⁴¹

Alam harus dihindari karena alam atau lingkungan hidup yang ditempati manusia telah memberi banyak manfaat kepada manusia. Dari mulai air, udara, api, tumbuh-tumbuhan, binatang, sinar matahari, semuanya menjadi bagian penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa mereka, manusia tidak dapat hidup.⁴²

Jadi pada intinya ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak adalah tidak jauh dengan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yakni segala aspek yang membahas mengenai keimanan atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya dan perilaku seseorang baik atau buruk seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap alam atau lingkungan. Sehingga manusia tersebut dapat menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah SWT.

⁴¹ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Pers, 2014), cet. Ke-4, hal. 42

⁴² *Ibid.*, hal. 42

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk –makhluk yang lainnya. Akhlak hendak menjadian orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan. Sedang pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci, curiga mencurigai antara satu dengan lainnya, tidak ada perkelahian dan peperangan atau bunuh-membunuh sesama hamba Allah.⁴³

Tujuan dari akhlak ialah menjadikan muslim selamat dunia akhirat.⁴⁴ Sebagai doanya:

“dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “ Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”.(QS. Al-Baqarah: 201)⁴⁵

Jadi pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiaadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu,

⁴³ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, hal. 4

⁴⁴ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1994), cet Ke-1, hal. 15

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.31

setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.⁴⁶

1) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah. Allah berfirman:

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulahlah kamu akan kembali kepadaNya)". (QS. Al-A'raf: 29)⁴⁷

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang di ridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

⁴⁶ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 211-212

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.153

d. Materi Pokok Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Materi kajian ilmu kaidah meliputi:

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk pada takdir Allah.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada ustusan Allah, yaitu malaikat, rasul dan kitab suci yang telah diturunkn Allah
- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surga, neraka, alam mahsyar dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, rasul dan kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadar Allah.⁴⁸

Sedangkan materi kajian akhlak meliputi:

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimaifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran –ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlakul mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah, dii sendiri, keluarga, masyarakat dan alam atau lingkungan.⁴⁹

2) Akhlak Tercela (Akhlakul Madzmumah)

⁴⁸ Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 54

⁴⁹ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 215

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlakul mahmudah adalah akhlakul madzmumah. Akhlakul madzmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Contohnya: syirik, kufur, takabur dan lain sebagainya.⁵⁰

e. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Metode berasal dari bahasa latin, “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “Tariqah” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita.⁵¹

Metode menurut J. R. David dalam *Teaching Strategies for Collage Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid adalah a way in achieving something “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi

⁵⁰ *Ibid.*, hal 247

⁵¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bnadung: CV. Pusaka Setia, 199), hal. 123

lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.⁵²

Sedangkan pembelajaran memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵³ Dalam buku Syaiful segala dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Selanjutnya dijelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar (dilakukan pihak guru sebagai pendidik), dan belajar (siswa yang mendapat pengajaran).⁵⁴ Dalam pemahaman yang lain pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari sesuatu.⁵⁵

Dalam konteks proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan senirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi proses belajar di masyarakat (*sosiallearning*). Proses pembelajaran harus diupayakan selalu terikat dengan tujuan

⁵² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 131-132

⁵³ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 63

(*global based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, strategi, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran.

Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu: (1) perlu dipayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif anatar peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan. (2) ditinjau dari sudut peserta didik, proses itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau non cetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spiritual, budaya, sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama.⁵⁶

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Menurut Jeromi Brunner, perlu adanya teori

⁵⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; suatu upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bnadung: Rosda Karya, 2002), hal. 184

pembelajaran yang akan menerangkan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas.⁵⁷

Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yang sangat menonjol yaitu:

- 1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki keaktifan siswa untuk berfikir dan mempraktekkan dan mengamalkan ilmu secara bertahap maupun secara langsung.
- 2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada akhirnya kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.⁵⁸

Dunkin dan Biddle selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi Metodologi pembelajaran.⁵⁹ Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika

⁵⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 63

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 63

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 63

metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidaklah memadai kalau belajar berasal dari guru dan media teks belaka.⁶⁰

Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk memantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 64

⁶¹ *Ibid.*, hal. 6

Setiap pengajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan data dicapai dengan baik. Adapun metode akidah isamiyah yang sering digunakan antara lain.⁶²

1) Metode bercerita

Metode bercerita dicantukan sebagai alternative pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif yang secara garis besar berupa tertanamnya akidah Islamiyah dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak mulia.

2) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode mau'idhoh hasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasihat-nasihat/pendidikan yang baik.

3) Metode Tanya jawab

Metode ini bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berpikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.

Metode mata pelajaran akidah akhlak sama halnya dengan metode pendidikan Islam itu sendiri. Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah yang dikutip

⁶² Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 96

oleh Nur Uhbiyati menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 8 macam, yaitu:⁶³

a) Teladan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya.

b) Nasihat

Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembiasaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerak-kannya dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti seorang peminta-minta yang berusaha membangkitkan-bangkitkannya kenistaannya sehingga menyelubungi seluruh dirinya, tetapi bila tidak dibangkitbangkitkannya maka kenistaan itu tidak terbenam lagi. Nasihat yang jelas dan dapat dipengangi adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak

⁶³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 134-140

membiarkan perasaan itu jatuh kedaras bawah dan mati tak bergerak.

c) Hukuman

Apabila nasihat dan teladan tidak mempan, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Diantara mereka ada yang perlu dikeras sekali-kali dengan hukuman.

d) Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka.

e) Kebiasaan

Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak lahir. Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

f) Menyalurkan Kekuatan

Diantara banyak teknik Islam dalam membina manusia dan juga dalam memperbaikinya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan dalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak memendamnya kecuali bila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas. Kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia itu dan dihimpun oleh Islam, adalah kekuatan energik dan netral yang dapat baik atau buruk serta menghancurkan, dan dapat pula habis percuma tanpa tujuan dan arah. Islam menyalurkan kekuatan itu kearah yang benar untuk kebaikan.

g) Mengisi Kekosongan

Apabila Islam menyalurkan kekuatan tubuh dan karena jiwa ketika sudah menumpuk, dan tidak menyimpannya karena penuh risiko, maka Islam sekaligus juga tidak senang pada kekosongan. Islam ingin sekali memfungsikan manusia secara baik semenjak ia bangun tidur, sehingga orang itu tidak mengeluh atas kekosongan yang dideritanya, serta ingin sekali meluruskan kekuatan itu pada jalannya semula.

h) Melalui Peristiwa-peristiwa

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan sendiri maupun sebab-sebab diluar

kemauannya. Guru yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu, berlaku begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ia mesti menggunakannya untuk membina mengasah dan mendidik jiwa, oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hanya sebentar itu saja.

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode Pendidikan Agama Islam meliputi:⁶⁴

- a) Metode hiwar (percakapan), ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut metode tanya jawab.
- b) Metode kisah, dalam pendidikan islam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa.
- c) Metode amtsal, merupakan metode perumpamaan yang digunakan untuk menyerupakan sesuatu dengan yang lain.
- d) Metode teladan, murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik

⁶⁴ Chabib Thoah, Saifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 123-126

aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis didalam ruang kelas maupun di luar sekolah.

- e) Metode pembiasaan dan pengalaman, metode ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang continue setiap hari.
- f) Metode pengambilan pelajaran dan peringatan, betapapun usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif maka pendidikan kurang bermakna.
- g) Metode targhib dan tarhid, yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.

Dari pendapat tersebut pada dasarnya sama-sama bertujuan untuk membuat siswa mudah dalam menerima mata pelajaran akidah akhlak dengan perasaan senang, tanpa ada kesulitan dan hambatan. Metode tersebut juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa juga lebih mudah

memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga setelah mereka mengerti dan memahami, mereka mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya kebiasaan dalam hidup, sehingga dapat terbentuk karakter mulia dalam dirinya

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.⁶⁵

Pengertian karakter dapat dipahami secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Secara etimologi, asal kata karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.⁶⁶

Secara terminologi, para ahli banyak mendefinisikan arti karakter. Sebagaimana para pendapat di bawah ini:

⁶⁵ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal. 41

⁶⁶ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet Ke-2, hal. 11

Sigmund Freud menyatakan “*character is a striving system wich underly behavior*” karakter adalah kumpulan nilai yang terwujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.⁶⁷

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Prof. Suyanto, Ph. D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁶⁸

Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.⁶⁹

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 290

⁶⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karkter Menjawab Tantangan Krisis Multideminsional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70

⁶⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet Ke-2, hal. 11

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.⁷⁰

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁷¹

Mengacu dari berbagai pengertian dan definisi karakter diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik atau buruk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang dapat membedakan antara dirinya dengan orang lain, serta

⁷⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81

⁷¹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet Ke-2, hal. 11

diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jadi manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian, sifat, tabiat dan watak yang dapat mengarahkan dirinya dalam kebaikan dan kemanfaatan.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Thontowi, 2012).⁷² Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan (2010) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri (E-learning Pendidikan, 2011).

⁷² Ahmad Thontowi, *Hakikat Religiusitas*, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, 2012, diakses pada hari kamis, 21 September 2017, pukul 17.00

Kementrian Lingkungan Hidup (dikutip oleh Thontowi, 2012) menjelaskan 5 (lima) aspek religius dalam Islam, yaitu:⁷³

- 1) Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- 5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Jadi, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam keduanya telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dan lain-lain), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain.

⁷³ Ahmad Thontowi, *Hakikat Religiusitas*, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, 2012, diakses pada hari kamis, 21 September 2017, pukul 17.00

Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain.

b. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Richard Eyre dan Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.⁷⁴

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu:⁷⁵

Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari ada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang

⁷⁴ *Ibid.*, 42

⁷⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 73-74

mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu sidik, amanah, fatonah, dan tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw. Juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.⁷⁶

Kementerian Pendidikan Nasional (kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.⁷⁷ 18

Karakter tersebut sebagai berikut:

1) Religius

Karakter religious yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di anut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

⁷⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11

⁷⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendikbud, 2010), hal. 9-10

2) Jujur

Karakter jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) Toleransi

Karakter toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

4) Disiplin

Karakter disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5) Kerja Keras

Karakter kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Karakter kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri

Karakter mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8) Demokratis

Karakter demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

10) Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme

Karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif, Senang Bersahabat atau Proaktif

Karakter komunikatif, senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta Damai

Karakter cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar Membaca

Karakter gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna

membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.⁷⁸

Demikianlah kedelapan belas nilai karakter yang dicanangkan kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah/madrasah.

c. Macam-macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan

⁷⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8-9

mengarahkan fitrah manusia memenuhi. kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.

Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 :

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁷⁹

Dari ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidatan. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:⁸⁰

1) Nilai Ilahiyah

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Que'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT. Mekar, 2008), hal 1172

⁸⁰ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 93-98

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau habul minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah :

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata mata mengharapkan ridho dari Allah.
- f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.

- g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti.

Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:⁸¹

- a) Sillat al-rahim, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
- b) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
- c) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d) Al-‘Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f) Al- Tawadlu, yaitu sikap rendah hati.
- g) Al-Wafa, yaitu tepat janji
- h) Insyirah, yaitu lapang dada.
- i) Al- amanah, yaitu bisa dipercaya.

⁸¹ *Ibid*, hal 95

- j) Iffah atau ta' affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- k) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros.
- l) Al-Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Dari beberapa nilai-nilai religius di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan -aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸² Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal.

d. Unsur dalam Pembentukan Karakter

Membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen dari bangsa ini untuk ikut terlibat menyingsingkan lengan baju membangun karakter yang kuat dan khas. Semua potensi bangsa haruslah bangkit dan bersatupadu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa agar negeri ini bangkit dan meraih cita-cita besarnya sehingga mampu sejajar dengan bangsa-bangsa

⁸² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN-Maliki Press: 2009), hal.69

besar lain di dunia dan mampu memberikan kontribusi bahkan menjadi pusat peradaban. Sehingga semua lini kehidupan harus bergerak secara terpadu melakukan sebuah revolusi mental dalam membangun karakter bangsa mulai dari unsur paling kecil dalam struktur masyarakat, yaitu keluarga, kemudian lembaga pendidikan, lingkungan sosial masyarakat melalui pemimpin-pemimpin sosial seperti tokoh masyarakat, pemimpin RT/RW, pemimpin daerah, pemimpin tingkat regional, gubernur hingga pemimpin tingkat nasional, anggota legislative, menteri, presiden.⁸³

Dari sinilah kemudian semua unsur masyarakat harus terlibat membangun karakter generasi, antara lain:⁸⁴

1) Keluarga

Keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara mem-perkenalkannya sejak dini dan mendampingi generasi. Struktur terkecil masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter bangsa. Keluarga adalah pembentuk paling signifikan dalam diri seseorang. Kita mengenal arti baik dan buruk dari keluarga melalui apa yang sering kita lihat, didengar dalam keluarga, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua.

2) Lembaga Pendidikan

⁸³ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.10

⁸⁴ *Ibid.*,hal. 10-11

Kalangan pelaku lembaga pendidikan dimana pun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar, yaitu PAUD, TK, SD, kemudian tingkat yang lebih atasnya SMP, SMA hingga perguruan tinggi oleh para pendidik (guru, dosen, dsb) juga harus terlibat membangun karakter melalui penanaman nilai dan penguatan nilai-nilai karakter itu dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya.

3) Organisatoris

Termasuk dalam organisatoris adalah para pekerja, karyawan, aktivis organisasi, pemimpin organisasi apapun organisasinya, organisasi profesional, pemerintahan, ataupun lembaga dan institusi lainnya. Mempraktikkannya dan memberikan contoh teladan terbaik.

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya., merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi prilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.

Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Tentang pikiran, Joseph Murphy mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (*conscious mind*) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) atau pikiran subjektif. Penjelasan Adi W. Gunawan mengenai fungsi dari pikiran sadar dan bawah sadar menarik untuk dikutip.

Pikiran sadar yang secara fisik terletak dibagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12% dari kemampuan otak. Sedangkan pikiran bawah sadar secara fisik terletak di *medulla oblongata* yang sudah terbentuk ketika masih di dalam kandungan. Oleh karena itu, ketika bayi yang dilahirkan menangis, bayi tersebut akan tenang didekapan ibunya karena dia sudah merasa tidak asing lagi dengan detak jantung ibunya. Pikiran bawah sadar bersifat netral dan sugestif.⁸⁵

e. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

⁸⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 17

Tujuan dari pembentukan karakter religius Menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Dicatat oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁸⁶

Pernyataan tersebut senada dengan konsep tujuan pendidikan Islam aspek ruhiyyaah menurut Abdullah “untuk peningkatan jiwa dari kesetiannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Nabi”.⁸⁷ Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik orang yang mengharap Allah dan hari kiamat serta, yang berdzikir kepada Allah dengan banyak .”*⁸⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila kita membicarakan mengenai akhlak manusia, maka tujuannya adalah

⁸⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 54-55

⁸⁷ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 141

⁸⁸ M. Qurais Shuhab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 242

supaya mencontoh sifat-sifat yang Nabi miliki seperti jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada Nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Qur'an.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya:⁸⁹

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai- nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

⁸⁹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum*, hal. 27-28

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang yang shalih shalihah agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati, dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter yang unggul lainnya dan juga menjalankan semua perintahNya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran pada jenjang pendidikan yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter yang mulia.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa baik dari knowledge yang diajarkan oleh guru di dalam kelas maupun dari pengalaman yang didapat siswa diluar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari metode yang digunakan guru dalam strategi pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh kontruksi terhadap sikap siswa misalnya metode diskusi, dapat mengarahkan siswa agar saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan mereka.

Maka dari itu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, karena dengan adanya proses pembelajaran ini bisa menjadi suatu perubahan yang positif dalam diri siswa dan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mempraktekkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari mengenai apa yang telah mereka pelajari dan pahami dikelas, sehingga menjadikan siswa berkarakter mulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU yang berada di Desa Glugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.

Jika ditinjau dari pendekatannya, maka penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik.⁹⁰

Pada dasarnya metode kuantitatif dilakukan pada penelitian infrensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.⁹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapaun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.8

⁹¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal.5

yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.⁹² Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data angket, yang kemudian dianalisis dengan statistik product moment.

3. Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian variabel sangat ditentukan oleh landaan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.⁹³

Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak*.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

⁹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-2, hal. 29

⁹³ *Ibid.*, hal. 185

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah *Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup*.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau universe adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁹⁴ Adapun populasi yang digunakan adalah sejumlah orang atau subjek yang dalam hal ini populasi yang digunakan adalah sejumlah orang atau subjek yang dalam hal ini populasi berarti jumlah atau kuantitas yaitu seluruh siswa SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan sebanyak 301 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).⁹⁵ Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tempat, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

⁹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hal. 215

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 215

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.⁹⁶

Apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁹⁷ Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dan mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu kurang lebih 15% dari jumlah seluruh siswa SMK Ma'arif NU Mantup. Sesuai dengan batasan masalah pada penelitian ini maka yang menjadi sampel dari 15% tersebut adalah siswa kelas X SMK Ma'arif NU Mantup yang berjumlah 48 siswa.

5. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan devinisi informasi, hanya saja informasi ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi. Data juga bisa diartikan dengan fakta, meskipun dalam konteksnya sebenarnya berbeda. Bahkan dalam

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 118

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara: 2006), hal. 134

penelitian tertentu data dianalisis dilapangan sehingga betul-betul dapat mencerminkan wajah dari sebuah wujud fakta yang utuh.⁹⁸

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahami tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan.⁹⁹

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan
- 2) Visi, misi dan tujuan
- 3) Kurikulum
- 4) Struktur organisasi
- 5) Keadaan siswa, guru dan karyawan
- 6) Penelitian tentang pelajaran Aqidah Akhlaq terhadap pembentukan karakter religius siswa

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan (angka).¹⁰⁰

Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁹⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 123-124

⁹⁹ Margono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 21

¹⁰⁰ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal.21

- 1) Jumlah Guru di SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan
- 2) Jumlah pegawai sekolah SMK Ma'arif Nu Mantup Lamongan
- 3) Jumlah siswa di SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan

b. Sumber Data

Sumber data sebagai hal yang paling vital dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data ini bukan hanya sekedar diperoleh dengan cuma-cuma dan tidak ada tindak kelanjutannya untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya dalam penelitian. Secara rinci sumber data ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti¹⁰¹ diantaranya adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan
- 2) Guru SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan
- 3) Staf Pegawai SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan
- 4) Siswa SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan

2) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁰² Seperti dokumentasi program pembelajaran dan literatur-literatur mengenai mata pelajaran aqidah akhlaq dan

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.308

¹⁰² *Ibid.*, hal. 309

pembentukan karakter, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu, oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.¹⁰³ Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan oleh pengumpulan data.¹⁰⁴

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu alat tulis, check list, perekam dan beberapa pertanyaan untuk memudahkan proses penggalan data.

a. Pedoman Wawancara

Berupa draft pertanyaan sebagai alay bantu untuk memudahkan menggali informasi kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian agar proses penggalan data lebih terarah.

b. Lembar Angket

¹⁰³ Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, hal. 53

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara: 2006), hal. 130

Lembar berupa pertanyaan check list yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq terhadap pembentukan karakter siswa.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap , pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Data diolah dengan menggunakan skala *likert* dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, di mana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|----------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | Skor Jawaban 5 |
| 2) S | : Setuju | Skor Jawaban 4 |
| 3) RG | : Ragu-ragu | Skor Jawaban 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | Skor Jawaban 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | Skor Jawaban 1 |

Ciri khas dari skala *likert* adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap objek yang ingin diteliti oleh peneliti.

7. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dengan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sumber dalam pengumpulan data dapat diklarifikasikan dalam dua kategori, yaitu sumber primer yang merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰⁵

Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰⁶ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan untuk melakukan observasi

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.193

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016) hal. 220

yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁰⁷

Adapun observasi yang dilakukan termasuk dalam jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari. Peneliti ini menggunakan metode observasi untuk mencari data pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlaq dan jam aktif sekolah di SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan.

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁰⁸

Adapun yang akan menjadi sumber atau responden dalam penelitian ini adalah tenaga mengajar, kepala sekolah, dan pihak yang terkait.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

¹⁰⁷ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 140

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 138

monumental dari seseorang.¹⁰⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Tekni ini digunakan untuk mencari data tentang sstruktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru, dan hal-hal yang relevan.

3) Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).¹¹⁰

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau struktur yaitu sifatnya tegas, kongkrit dengan pertanyaan tertentu yang menjadi responden adalah siswa.

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.329

¹¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016) hal. 219

¹¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 199

8. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam menganalisis penelitian data tentang penelitian ini menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya suatu data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. Tekni yang digunakan dalam uji validitas ini terdiri dari dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.¹¹²

Sehingga kesimpulannya instrumen yang valid berarti instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas

¹¹²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 269

instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dikatakan skor memiliki skor yang tidak valid karena, antara lain:

- 1) Kurang baiknya desain penelitian
- 2) Partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada di instrumen.
- 3) Ketidak mampuan untuk memprediksi manfaat dari skor.
- 4) Informasi itu bentuk dan kegunaan kecil.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen adalah (a) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, (b) mengumpulkan data hasil uji coba instrumen, (c) memeriksa kelengkapan data, (d) membuat tabel untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya, (e) menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *produk moment* untuk setiap butir, dan (f) membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel.

Jika r hitung $>$ atau $=$ r tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = T hitung

X = Skor-skor pada item ke - 1

Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Banyak responden

b. Uji Reabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest (Stability)*, *equivalent*, dan *gabungan keduanya*. Sedangkan secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis *konsisten butir-butir yang ada pada instrumen* dengan teknik tertentu.¹¹³

Menurut Rostina Sundayana, reabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Alat ukur yang reabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apa bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Berbagai teknik mencari reabilitas yang akan diuraikan di atas dapat dengan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, dan lain-lain di bawah ini akan

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cetakan ke 25, hlm. 183

dijelaskan satu rumus saja yaitu Spearman-Brown dengan pertimbangan rumus tersebut cukup sederhana.

$$r_{xy} = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Dimana:

r_{11} = Reabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belah instrumen.

9. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan.¹¹⁴ Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

¹¹⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), cet Ke-2, hal. 263

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.¹¹⁵

Dalam teknik analisis data penelitian ini, menggunakan perhitungan dengan presentase dan *Pearson Product Moment*. Adapun rumus presentase yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Uji *Pearson Product Moment* atau biasa yang disebut analisis korelasi adalah teknik analisis untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Hubungan antar variabel tersebut dapat bersifat korelasional (hubungan) dan juga dapat bersifat kausalitas (sebab-akibat atau pengaruh). Korelasional adalah hubungan yang tidak menunjukkan sebab akibat. Artinya sifat hubungan variabel dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana

¹¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 333

variabel akibat. Adapun Kausalitas atau fungsional adalah hubungan yang menunjukkan sebab akibat, dimana variabel satu sebagai sebab maka variabel yang lain sebagai akibat. Jadi, hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausalitas (pengaruh).

Sifat hubungan antar variabel (korelasi) terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Positif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda “+”, sedang negatif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda “-“. Maksud dari korelasi positif adalah bila nilai variabel satu dinaikkan diikuti kenaikan variabel lainnya, atau bila variabel satu diturunkan maka diikuti kenaikan variabel lainnya. Adapun korelasi negatif bila variabel satu dinaikkan diikuti penurunan variabel lainnya demikian sebaliknya, bila variabel satu diturunkan diikuti kenaikan variabel lainnya.

10. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam tahap pertama ini menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ketempat yang akan diteliti yaitu SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan.
2. Dalam kedua ini menyebarkan angket kepada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan.

3. Dalam tahap ketiga ini menganalisis dan pengkajian data kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- Nama Madrasah : SMK MA'ARIF NU Mantup
- Status : Swasta/Akreditasi A
- Nomor Telp/Fax : (0322) 4670241
- Alamat : Jl. Sumberdadi Mantup Lamongan
- Kecamatan : Mantup
- Kabupaten / Kota : Lamongan
- Kode Pos : 62283
- Alamat Website : www.smkmaarifnu-mantup.sch.id
- E-mail : smk_maarif_mantup@yahoo.com
- Tahun Berdiri : 2001
- Peminatan : Akutansi, Administrasi Perkantoran (APK), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
- Waktu Belajar : Pagi Jam 07.00 s/d 14.30 WIB

Sekolah SMK Ma'arif NU Mantup berdiri pada tahun 2001, mulai operasional pada tanggal 17 Juli. Usia sekolah sekarang sudah 17 tahun. Awal mula berdirinya sekolah SMK Ma'arif NU mantup hanya ada satu jurusan yaitu koperasi, dengan jumlah 45 siswa. Pada tahun 2003 dibuka jurusan baru yaitu perkantoran dan akutansi. Dilanjut tahun 2005

dibukalah jurusan teknologi dan jaringan (TKJ), dan pada tahun 2017 ditambahkan lagi jurusan teknologi bisnis sepeda motor (TBSM).

Di era persaingan dunia dalam memasuki era global ini, maka kebutuhan akan sumberdaya alam (SDM) yang handal mutlak diperlukan terutama di tingkat menengah dikalangan dunia usaha / dunia industri yang dituntut untuk menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang mampu menjawab tantangan masa depan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif NU Mantup sebagai instansi pendidikan yang sekaligus sebagai sekolah. Masyarakat sangat besar peranannya dan dituntut pula untuk menyesuaikan mutunya sesuai dengan korelasi dan kebutuhan pasar kerja serta proaktif dalam menyongsong perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berahlakulkarimah.

Kegiatan di SMK Ma'arif Mantup tidak hanya KBM dipagi hari. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sore hari. Semua diorientasikan untuk mengoptimalkan potensi siswa yang terpendam dibalik bakatdan minat mereka, yang bila tidak dieksplorasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa memfosil di dalam dirinya dan tidak pernah tergali. Disinilah pentingnya kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Ma'arif NU Mantup.

2. Visi & Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Menciptakan Insan Akademis Yang Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK Dan IMTAQ Serta Berakhlakul Karimah Yng Berpijak Pada Ahlussunah Wal Jama'ah”

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif dan efisien serta menyenangkan
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi
3. Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan kerjasama antara sekolah dunia usaha yang elean
4. Menerapkan/ melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK Ma'arif NU Mantup pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 301 siswa.

4. Hasil Wawancara dan Observasi

a. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK MA'ARIF NU MANTUP

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 di ruang guru SMK MA'ARIF

NU Mantup pada pukul 09.30 WIB. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara pada guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Tajib:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas kita usahakan bagaimana akhlak atau budi pekerti anak itu lebih baik lagi dari sebelumnya, yakni ketika didalam kelas kita mengajar Akidah Akhlak maka kita harus memberikan suri taulaan yang baik sebagaimana suri tauladan yang pernah diajarkan Rasulullah SAW yang artinya sesungguhnya Aku diutus ke dunia hanyalah untuk menyempurnakan akhlak. Selain itu selalu mengupayakan mengaitkan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana siswa akan lebih muda untuk mengambil hikmah dari setiap pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi didalam kelas tentu masih banyak sekali kekurangan, bahkan kita sendiri mengalami kekurangan itu, maka dari itu sebelum belajar kita berdoa agar setiap pelajaran yang kita sampaikan dan dipelajari benar-benar menjadi ilmu yang bermanfaat. Didalam kelas sebagaimana yang saya sampaikan, kita harus memberikan teladan yang baik, yakni kita harus dengan hati yang ikhlas dan niat yang tulus untuk mendidik siswa-siswi, supaya siswa-siswi merasa bahwa akhlak yang baik itu sangat penting untuk kita miliki, bukan hanya kita miliki tetapi juga harus kita laksanakan. Ketika kita menyampaikan materi harus menguasai kelas, supaya materi yang kita sampaikan sampai pada anak-anak. Hal tersebut bisa kita

lakukan dengan cara pendekatan, terutama pada siswa-siswi yang sering rame di dalam kelas. Kalau kita bisa menguasai kelas Insya Allah mata pelajaran Akidah Akhlak akan mudah kita pelajari apalagi kita contohkan akhlak-akhlak yang baik, bukan hanya didalam kelas tetapi juga dirumah, dimasyarakat, dan dimanapun kita berada.

Untuk metode yang digunakan, pertama tidak lepas pasti ada metode ceramah, tetapi hanya untuk pembuka saja, yang lebih mengenai itu metode demonstrasi yaitu dengan cara langsung kita peragakan atau kita praktekan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu pun kita sudah bisa mengambil penilaian secara kelompok atau mandiri. Disamping itu juga dengan metode-metode lain disesuaikan dengan pelajaran yang dipelajari.”

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMK MA'ARIF NU Mantup pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMK MA'ARIF NU Mantup

Nama Guru	: Bapak Tjib	Tanggal	: 04 Agustus 2018		
Kelas	: XI TKJ	Pengamat	: Mufidatul Khoiriyah		
No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
1.	A. Memperhatikan situasi umum pembelajaran 1. Menenangkan terlebih dahulu situasi kelas 2. Mengabsen siswa 3. Mengamati kebersihan kelas 4. Memimpin doa sebelum memulai pelajaran			✓	✓ ✓ ✓
2.	B. Mempersiapkan kemampuan siswa sebelum mengajar 1. Pemberian pertanyaan kepada setiap siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelum				✓

	pelajaran dimulai 2. Selalu menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung				✓
3.	C. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran 1. Menyesuaikan metode yang dipilih dengan materi yang akan disampaikan 2. Melihat kemungkinan situasi yang akan dihadapi 3. Menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guru dan siswa			✓	✓
4.	D. Penguasaan bahan pelajaran dan persiapan media pengajaran sebelum pembelajaran 1. Memakai buku paket dan buku-buku lain sebagai penunjang atau acuan 2. Mewajibkan siswa memiliki buku mata pelajaran Akidah Akhlak			✓	✓
5.	E. Pemberian motivasi pada siswa 1. Selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang aktif 2. Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar disiplin 3. Memberikan reward kepada siswa yang berprestasi 4. Menjaga sikap dan berusaha untuk berpenampilan yang meyakinkan				✓ ✓ ✓ ✓
6.	F. Pengadaan evaluasi pembelajaran 1. Pemberian pertanyaan tentang pelajaran yang diajarkan sebelumnya 2. Pemberian pertanyaan atau penguatan materi tentang pelajaran yang telah diajarkan				✓ ✓

Keterangan :

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di SMK

MA'ARIF NU Mantup adalah berjalan sebagaimana mestinya. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menguasai kelas, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan. Disamping itu dari penggunaan beberapa metode yang dipilih oleh guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Gambaran Umum Tentang Karakter Religius Siswa di SMK

MA'ARIF NU Mantup

Terkait dengan pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup dapat dilihat dari wawancara yang saya lakukan kepada kepala sekolah Bapak Heru sebagai berikut:

“Pembentukan karakter religius di SMK MA'ARIF NU Mantup, yakni dengan pembinaan dan pembiasaan, seperti berdo'a terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir, memenjenguk teman ketika sakit itu merupakan salah satu kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk mempererat tali silaturahmi, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan secara bergilir sesuai jadwal yang ada tempatnya di mushola yang tersedia. Selain itu siswa-siswi wajib melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah secara tepat waktu, khusus perempuan yang lagi berhalangan ada kegiatan khusus yaitu mengaji kitab ta'lim muta'allim.

Program lain dalam pembentukan karakter religius siswa yakni melalui ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari sabtu, dengan adanya ekstrakurikuler siswa-siswi akan mengembangkan bakat apa yang sudah dimiliki atau bisa menggalinya lewat kegiatan tersebut, hal itu merupakan salah satu cara bersyukur kepada Allah atas apa yang sudah diberikan Allah swt kepada kita. Kegiatan yang lain yang menjadi tambahan untuk membentuk karakter religius siswa adalah istighosah yang dilakukan sebulan sekali di sekolah khusus untuk siswa kelas XI dan wajib bermalam di sekolah karena dilanjut melaksanakan sholat Qiyamul Lail berjama'ah.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius siswa. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dalam hal pembentukan karakter religius siswa masih ada beberapa siswa yang melanggarnya. Tidak menutup kemungkinan pelanggaran dilakukan karena faktor luar sekolah yang mempengaruhi, sehingga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMK MA'ARIF NU Mantup

Pada bagian ini akan dipaparkan data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK MA'AR'F NU Mantup. Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang di

tempuh adalah menyebarkan angket kepada 48 responden sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penyajian data pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini yang didapat dari angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Data Hasil Angket Responden Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Tabel X/Variable Bebas)

Nomer Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
8	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
9	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46
10	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	46
11	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
12	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	47
13	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	47
15	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
18	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
19	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	47
20	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48

21	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	47
22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
25	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	46
26	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47
27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
32	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
34	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	47
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
38	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
40	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	47
41	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
42	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
43	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	46
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
47	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47
48	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah menggunakan analisis prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Prosentae

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of Case (Jumlah Responden)¹¹⁶

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pertanyaan item soal no 1

No. Item	1. Sebelum materi dijelaskan, apakah gurumu selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
1.	a. Selalu	48	41	85,42%
	b. Sering		7	14,58%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 85,42 % responden menjawab guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak, 14,58 % menjawab guru sering menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa responden mengakui bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah baik.

¹¹⁶ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 246

Tabel 4.5 Pertanyaan item soal no 2

No. Item	2. Apakah materi yang diajarkan gurumu sesuai dengan buku pegangan yang kamu miliki?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
2.	a. Selalu	48	39	81,25%
	b. Sering		9	18,75%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 81,25 responden menjawab materi yang diajarkan guru selalu sesuai dengan buku pegangan yang dimiliki, 18,75% menjawab materi yang yang diajarkan guru sering sesuai dengan buku pegangan yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab materi yang diajarkan guru akidah akhlak sesuai dengan buku pegangan yang dimiliki siswa adalah baik.

Tabel 4.6 Pertanyaan item soal no 3

No. Item	3. Apakah guru akidah akhlak mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
3.	a. Selalu	48	37	77,08%
	b. Sering		6	12,5%
	c. Kadang-kadang		5	10,42 %
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 77,08% responden menjawab guru akidah akhlak selalu mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, 12,5% menjawab sering mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, 10,42% menjawab kadang-kadang mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Jadi dapat disimpulkan bahwa

responden menjawab guru akidah akhlak selalu mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia adalah baik.

Tabel 4.7 Pertanyaan item soal no 4

No. Item	4. Sebelum pelajaran Aqidah Akhlak dimulai, apakah gurumu selalu membiasakan kamu untuk berdoa terlebih dahulu?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
4.	a. Selalu	48	44	91,67%
	b. Sering		4	8,33%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 91,67% responden menjawab selalu membiasakan berdoa'a terlebih dahulu sebelum pelajaran akidah akhlak dimulai, 8,33% menjawab sering membiasakan berdoa'a terlebih dahulu sebelum pelajaran akidah akhlak dimulai. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran aqidah akhlak dimulai adalah baik.

Tabel 4.8 Pertanyaan item soal no 5

No. Item	5. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu dikelas?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
5.	a. Selalu	48	45	93,75%
	b. Sering		3	6,25%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 93,75% responden menjawab guru akidah akhlak selalu datang tepat waktu dikelas, 6,25% menjawab guru akidah akhlak sering datang tepat waktu dikelas. Jadi

dapat disimpulkan bahwa responden menjawab guru akidah akhlak selalu datang tepat waktu dikelas adalah baik.

Tabel 4.9 Pertanyaan item soal no 6

No. Item	6. Apakah gurumu selalu memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya setelah selesai pembelajaran?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
6.	a. Selalu	48	35	72,92%
	b. Sering		9	18,75%
	c. Kadang-kadang		4	8,33%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72,92% responden menjawab selalu membaca materi akidah akhlak sebelum proses pembelajaran berlangsung, 18,75% menjawab sering membaca materi akidah akhlak sebelum proses pembelajaran berlangsung, 8,33% menjawab kadang-kadang membaca materi akidah akhlak sebelum proses pembelajaran berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden selalu membaca materi akidah akhlak sebelum proses pembelajaran adalah baik.

Tabel 4.10 Pertanyaan item soal no 7

No. Item	7. Apakah gurumu selalu bisa membuat kamu aktif dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
7.	a. Selalu	48	45	93,75%
	b. Sering		3	6,25%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 93,75% responden menjawab selalu patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru akidah akhlak di dalam kelas, 6,25% menjawab sering patuh terhadap perintah yang

diberikan oleh guru akidah akhlak di dalam kelas. jadi dapat disimpulkan bahwa responden patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru akidah akhlak di dalam kelas adalah baik.

Tabel 4.11 Pertanyaan item soal no 8

No. Item	8. Apakah guru Akidah Akhlak selalu menggunakan media pembelajaran waktu pembelajaran dikelas?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
8.	a. Selalu	48	42	87,5%
	b. Sering		4	8,33%
	c. Kadang-kadang		2	4,17%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu mempraktekkan hasil pembelajaran materi akidah akhlak yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mempraktekkan hasil pembelajaran materi akidah akhlak yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari adalah baik.

Tabel 4.12 Pertanyaan item soal no 9

No. Item	9. Apakah soal-soal ulangan yang diberikan guru akidah akhlak sesuai materi yang telah diajarkan?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
9.	a. Selalu	48	43	89,58%
	b. Sering		5	10,42%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 89,45% responden menjawab guru akidah akhlak selalu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, 10,42% menjawab guru akidah akhlak sering menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Jadi dapat

disimpulkan bahwa guru akidah akhlak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar adalah baik.

Tabel 4.13 Pertanyaan item soal no 10

No. Item	10. Apakah gurumu selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran akidah akhlak?			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
10.	a. Selalu	48	38	79,17%
	b. Sering		6	12,5%
	c. Kadang-kadang		4	8,33%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 79,1% responden menjawab guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran akidah akhlak, 12,5% menjawab guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran akidah akhlak, 8,33% menjawab guru kadang-kadang memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran akidah akhlak. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran akidah akhlak adalah baik.

Setelah data sudah berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

65% -100% = Tergolong baik

35% -65% = Tergolong cukup

20% -35% = Tergolong kurang

Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Adapun analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup

NO	Pertanyaan	Prosentase
1.	Sebelum materi dijelaskan, apakah gurumu selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak? Jawaban A	85,42%
2.	Apakah materi yang diajarkan gurumu sesuai dengan buku pegangan yang kamu miliki? Jawaban A	81,25%
3.	Apakah guru akidah akhlak mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia? Jawaban A	77,08%
4.	Sebelum pelajaran Aqidah Akhlak dimulai, apakah gurumu selalu membiasakan kamu untuk berdoa terlebih dahulu? Jawaban A	91,67%
5.	Apakah gurumu selalu datang tepat waktu dikelas? Jawaban A	93,75%
6.	Apakah kamu selalu membaca materi Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran berlangsung? Jawaban A	72,92%
7.	Apakah kamu patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak di dalam kelas? Jawaban A	93,75%
8.	Apakah kamu juga mempraktekkan hasil pembelajaran materi Akidah Akhlak yang diajarkan gurumu dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban A	87,5%
9.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar Akidah Akhlak? Jawaban A	89,58%
10.	Apakah gurumu selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran akidah akhlak? Jawaban A	79,17%
	JUMLAH	852,09%

Hasil penelitian di atas tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 852,09% dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10. Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{852,09\%}{10} = 85,209\%$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan diatas , maka nilai 85,209% berada diantara 65%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup adalah tergolong “Baik”.

2. Analisis Data Tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup

Tabel 4.15 Distribusi Data Hasil Angket Responden Tentang Karakter Religius Siswa (Tabel Y/Variabel Terikat)

Nomer Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
2	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	47
3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
6	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	47
7	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
10	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	46
14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	47
15	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	46
16	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	47
17	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	46

18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	47
20	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
21	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	47
22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	44
25	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	46
26	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	46
27	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	47
28	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
29	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
32	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
34	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	47
37	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	47
38	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
40	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	47
41	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
42	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
43	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	47
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
47	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48

48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Tabel 4.16 Pertanyaan item soal no 11

No. Item	11. Saya percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
11.	a. Selalu	48	48	100%
	b. Sering		0	0%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalal percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah adalah baik.

Tabel 4.17 Pertanyaan item soal no 12

No. Item	12. Bersabar dan mengambil hikmah ketika mendapatkan musibah.			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
12.	a. Selalu	48	39	81,25%
	b. Sering		9	18,75%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 81,25% responden menjawab selalu bersabar dan mengambil hikmah ketika mendapatkan musibah, 18,75% responden menjawab sering bersabar dan mengambil hikmah ketika mendapatkan musibah Jadi dapat disimpulkan bahwa

responden menjawab selalu percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah adalah baik.

Tabel 4.18 Pertanyaan item soal no 13

No. Item	13. Melaksanakan suatu ibadah semata-mata karena Allah.			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
13.	a. Selalu	48	40	83,33%
	b. Sering		6	12,5%
	c. Kadang-kadang		2	4,17%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 83,33% responden menjawab selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, 12,5% responden menjawab sering menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, 4,17% menjawab kadang-kadang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah baik.

Tabel 4.19 Pertanyaan item soal no 14

No. Item	14. Saya selalu mengerjakan sholat tepat waktu			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
14.	a. Selalu	48	41	85,42%
	b. Sering		4	8,33%
	c. Kadang-kadang		3	6,25%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 85,42% responden menjawab selalu mengerjakan sholat tepat waktu, 8,33% responden menjawab sering mengerjakan sholat tepat waktu, 6,25% menjawab

kadang-kadang mengerjakan sholat tepat waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu mengerjakan sholat tepat waktu adalah baik.

Tabel 4.20 Pertanyaan item soal no 15

No. Item	15. Saya tau bahwa berbohong itu perbuatan dosa			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
15.	a. Selalu	48	48	100%
	b. Sering		0	0%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab selalu tau bahwa berbohong itu perbuatan dosa. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu tau bahwa berbohong itu perbuatan dosa adalah baik.

Tabel 4.21 Pertanyaan item soal no 16

No. Item	16. Saya senang jika guru meminta bantuan kepada saya			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
16.	a. Selalu	48	37	77,08%
	b. Sering		6	12,5%
	c. Kadang-kadang		5	10,42%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 77,08% responden menjawab selalu senang jika guru meminta bantuan kepada saya, 12,5% responden menjawab sering senang jika guru meminta bantuan kepada saya, 10,42% menjawab kadang-kadang senang jika guru meminta

bantuan kepada saya. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu senang jika guru meminta bantuan kepada saya adalah baik.

Tabel 4.22 Pertanyaan item soal no 17

No. Item	17. Ketika mengerjakan tugas dari guru saya tidak pernah mengeluh			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
17.	a. Selalu	48	40	83,33%
	b. Sering		5	10,42%
	c. Kadang-kadang		3	6,25%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 83,33% responden menjawab selalu mengerjakan tugas dari guru tidak pernah mengeluh, 10,42% responden menjawab sering mengerjakan tugas dari guru tidak pernah mengeluh, 6,25% menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru tidak pernah mengeluh. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu mengerjakan tugas dari guru tidak pernah mengeluh adalah baik.

Tabel 4.23 Pertanyaan item soal no 18

No. Item	18. Saya tidak pernah berputus asa dalam berusaha			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
18.	a. Selalu	48	44	91,62%
	b. Sering		4	8,33%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 91,62% responden menjawab selalu tidak pernah berputus asa dalam berusaha, 8,33% responden menjawab sering tidak pernah berputus asa dalam berusaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu tidak pernah berputus asa dalam berusaha adalah baik.

Tabel 4.24 Pertanyaan item soal no 19

No. Item	19. Selalu berusaha mengembangkan potensi apa yang sudah ada pada diri saya			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
19.	a. Selalu	48	39	81,25%
	b. Sering		9	18,75%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 81,25% responden menjawab selalu berusaha mengembangkan potensi apa yang sudah ada pada dirinya, 18,75% responden menjawab sering berusaha mengembangkan potensi apa yang sudah ada pada dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu berusaha mengembangkan potensi apa yang sudah ada pada dirinya adalah baik.

Tabel 4.25 Pertanyaan item soal no 20

No. Item	20. Saya tidak pernah membalas ketika diejek teman			
	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
20.	a. Selalu	48	36	75%
	b. Sering		7	14,58%
	c. Kadang-kadang		5	10,42%
	d. Jarang		0	0%
	e. Tidak pernah		0	0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab selalu tidak pernah membalas ketika diejek teman, 14,58% responden menjawab sering mengerjakan tugas dari guru tidak pernah mengeluh,

10,42% menjawab kadang-kadang tidak pernah membalas ketika diejek teman. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjawab selalu tidak pernah membalas ketika diejek teman adalah baik.

Tabel 4.26 Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup

NO	Pertanyaan	Prosentase
1.	Saya percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Jawaban A	100%
2.	Bersabar dan mengambil hikmah ketika mendapatkan musibah. Jawaban A	81,25%
3.	Melaksanakan suatu ibadah semata-mata karena Allah. Jawaban A	83,33%
4.	Saya selalu mengerjakan sholat tepat waktu. Jawaban A	85,42%
5.	Saya tau bahwa berbohong itu perbuatan dosa. Jawaban A	100%
6.	Saya senang jika guru meminta bantuan kepada saya. Jawaban A	77,08%
7.	Ketika mengerjakan tugas dari guru saya tidak pernah mengeluh. Jawaban A	83,33%
8.	Saya tidak pernah berputus asa dalam berusaha. Jawaban A	91,62%
9.	Selalu berusaha mengembangkan potensi apa yang sudah ada pada diri saya. Jawaban A	81,25%
10.	Saya tidak pernah membalas ketika diejek teman. Jawaban A	75%
	JUMLAH	858,28%

Hasil penelitian di atas tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 852,09% dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10. Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{858,28\%}{10} = 85,828\%$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan diatas , maka nilai 85,828% berada diantara 65%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup adalah tergolong “Baik”. Dan untuk selebihnya 14,172% adalah tidak baik. Hal tersebut dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya misalkan faktor diluar sekolah, yakni karena ekonomi keluarga yang kurang memenuhi, buruknya pergaulan siswa, dan lingkungan yang kurang baik. Sehingga dapat memicu siswa untuk berbuat yang tidak baik.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK M'arif NU Mantup

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup menggunakan uji Person Product Moment. Sebelum tabel kerja guna untuk memudahkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Perhitungan dari analisis tiap item soal

NO RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	49	49	2401	2401	2401
2	48	47	2256	2304	2209
3	48	48	2304	2304	2304
4	50	49	2450	2500	2401
5	48	49	2352	2304	2401
6	49	47	2303	2401	2209
7	49	48	2352	2401	2304
8	48	50	2400	2304	2500
9	46	48	2208	2116	2304
10	46	48	2208	2116	2304

11	48	50	2400	2304	2500
12	47	50	2350	2209	2500
13	48	46	2208	2304	2116
14	47	47	2209	2209	2209
15	48	46	2208	2304	2116
16	50	47	2350	2500	2209
17	48	46	2208	2304	2116
18	48	50	2400	2304	2500
19	47	47	2209	2209	2209
20	48	48	2304	2304	2304
21	47	47	2209	2209	2209
22	48	48	2304	2304	2304
23	50	50	2500	2500	2500
24	48	44	2112	2304	1936
25	46	46	2116	2116	2116
26	47	46	2162	2209	2116
27	48	47	2256	2304	2209
28	49	48	2352	2401	2304
29	50	48	2400	2500	2304
30	50	50	2500	2500	2500
31	48	48	2304	2304	2304
32	49	48	2352	2401	2304
33	49	49	2401	2401	2401
34	49	48	2352	2401	2304
35	50	50	2500	2500	2500
36	47	47	2209	2209	2209
37	48	47	2256	2304	2209
38	49	49	2401	2401	2401
39	48	49	2352	2304	2401
40	47	47	2209	2209	2209
41	48	49	2352	2304	2401
42	49	49	2401	2401	2401
43	46	47	2162	2116	2209
44	50	50	2500	2500	2500
45	48	47	2256	2304	2209
46	50	50	2500	2500	2500
47	47	48	2256	2209	2304
48	48	49	2352	2304	2401
Jumlah	2313	2305	111106	111521	110781

Adapun langkah perhitungan tabel di atas dan perhitungan mencari korelasinya adalah sebagai berikut:

- Menjumlah subyek penelitian (kolom 1) diperoleh $n = 62$
- Menjumlah nilai X (kolom 2) diperoleh $\Sigma X = 2313$
- Menjumlah nilai Y (kolom 3) diperoleh $\Sigma Y = 2305$
- Menjumlah X.Y (kolom 4) diperoleh $\Sigma x \cdot y = 111106$
- Menjumlah X^2 (kolom 5) diperoleh $\Sigma X^2 = 111521$
- Menjumlah Y^2 (kolom 6) diperoleh $\Sigma Y^2 = 110781$
- Mencari koefisien nilai hubungan antara variabel X dengan variabel Y

(korelasi) dengan rumus, (Irianto, 2006:137):

$$r = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{48 \cdot 111106 - (2313) \cdot (2305)}{\sqrt{\{48 \cdot 111521 - (2313)^2\} \cdot \{48 \cdot 110781 - (2305)^2\}}}$$

$$r = \frac{5333088 - 5331465}{\sqrt{\{5353008 - 5349969\} \cdot \{5317488 - 5313025\}}}$$

$$r = \frac{1623}{\sqrt{\{3039\} \cdot \{4463\}}}$$

$$r = \frac{1623}{\sqrt{13563057}}$$

$$r = \frac{1623}{3682,80559}$$

$$r = 0,44$$

- Menginterpretasi nilai “r” dapat ditempuh dengan dua cara sebagaimana dibawah ini:

1) Interpretasi sederhana menggunakan tabel koefisien korelasi “r”

Dari perhitungan di atas, telah berhasil kita peroleh nilai “r” sebesar 0,44. Jika kita perhatikan, maka indeks korelasi yang kita peroleh tidak bertanda negatif. Hal ini dapat diartikan korelasi variabel X (pengaruh pembelajaran akidah akhlak) dengan variabel Y (pembentukan karakter religius siswa) memiliki hubungan searah atau terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut, artinya pengaruh pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma’arif NU Mantup hasilnya baik dan nilai pembentukan karakter religius siswa juga mendapatkan nilai yang baik pula.

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, yakni dari hasil yang diperoleh $r = 0,44$ pada $N = 48$, maka bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” product moment secara kasar sebagai berikut: Menurut Hakim (2002:246) bahwa koefisien korelasi adalah besaran independen dan variabel dependennya. Berikut ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi¹¹⁷:

Tabel 4.28 Interpretasi koefisien korelasi

Besarnya “r”	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1	Sangat kuat

¹¹⁷ Abdul Hakim, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hal. 246

Nilai “r” sebesar 0,44 terletak antara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan dalam tabel interpretasi koefisien korelasi (nilai “r”) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan korelasi “cukup atau sedang”. Dengan kata lain bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak memberikan cukup pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma’arif NU Mantup.

2) Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*

a) Langkah 1

Merumuskan hipotesis, baik hipotesis penelitian maupun statistik sebagaimana berikut:

(1) Hipotesisi penelitian

Ha: pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma’arif NU Mantup.

Ho: pembelajaran akidah akhlak tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma’arif NU Mantup.

(2) Hipotesisi statistik

Ha: $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$

Ho: $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$

b) Langkah 2

Mencari df/db dengan rumus $df = N - nr$. Siswa yang kita teliti atau yang kita jadikan sampel penelitian sebanyak 48 siswa. Dengan demikian $N = 48$. Karena kita menggunakan 2 variabel maka $nr = 2$, maka diperoleh $df = 48 - 2 = 46$.

c) Langkah 3

Konsultasi pada tabel nilai “r” product moment maka kita ketahui df sebesar 46 diperoleh “r” product moment pada taraf signifikansi:

$$5\% = 0,2845$$

$$1\% = 0,3683$$

d) Langkah 4

Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Taraf signifikan 5% adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,44 \geq 0,2845$. Adapun untuk taraf signifikan 1% adalah $r_{hitung} \leq r_{tabel} = 0,44 \leq 0,3683$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik untuk taraf signifikan 5% maupun 1% hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan kata lain bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

3) Interpretasi dengan menggunakan koefisien penentu

Penggunaan koefisien penentu bertujuan untuk menentukan besarnya (koefisien determinan) sumbangan variabel X (pengaruh

pembelajaran akidah akhlak) terhadap variabel Y (pembentukan karakter religius siswa). Adapun perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,44)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,1936 \cdot 100\% \\ &= 19,36\% \end{aligned}$$

Dengan demikian pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 19,36% dan sisanya 80,64% ditentukan oleh variabel lainnya.

4) Interpretasi dengan uji signifikan (t_{hitung})

a) Langkah 1

Menentukan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka signifikan

b) Langkah 2

Sebagaimana diketahui dari pencarian df/db di atas, maka diperoleh df = 46. Selanjutnya mengonfirmasi taraf signifikan terhadap t_{tabel} , baik 5% maupun 1% maka diperoleh:

$$5\% = 2,013$$

$$1\% = 2,410$$

c) Langkah 3

Selanjutnya, hasil perhitungan korelasi diatas dilakukan uji signifikan dengan Uji T (t test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,44 \sqrt{\frac{48-2}{1-(0,44)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,44 \sqrt{\frac{46}{1-0,1936}}$$

$$t_{hitung} = 0,44 \sqrt{\frac{46}{0,8064}}$$

$$t_{hitung} = 0,44 \sqrt{57,043}$$

$$t_{hitung} = 0,44 \cdot 7,552$$

$$t_{hitung} = 3,323$$

d) Langkah 4

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Taraf signifikan 5% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3,323 \geq 2,013$.

Adapun taraf signifikan 1% $t_{hitung} \leq t_{tabel} = 3,323 \leq 2,410$.

Sehingga H_a yang menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup diterima, sedangkan H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik untuk taraf signifikan 5% maupun 1% pengaruh pembelajaran akidah

akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK

Ma'arif NU Mantup adalah signifikan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU

Mantup

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan akhlak mapun potensinya, dan itu harus dilakukan secara terus menerus.

Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mengelola kelas, termasuk dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran.

Dunkin dan Biddle mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi Metodologi pembelajaran.¹¹⁸ Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.

¹¹⁸ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 63

Disekolah, seorang guru akidah akhlak mempunyai peranan yang besar untuk membentuk akhlak atau karakter siswa. Salah satunya yaitu dengan cara memberikan suri tauladan yang baik. Seseorang tidak harus menggunakan alat ukur untuk mengetahui akhlak orang lain, tetapi kita harus mengetahui terlebih dahulu akhlak yang kita miliki, sehingga kita mampu mengetahui baik buruknya akhlak seseorang dengan memahami akhlak yang kita miliki.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mengupayakan dapat menguasai kelas, sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan. Mulai dari mengawali kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa sebelum pelajaran dimulai secara bersama, memberikan nasehat-nasehat dan contoh perilaku islami dari guru mata pelajaran akidah akhlak, penyampaian materi yang dilakukan sesuai dengan isi kompetensi sampai memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada disana dan siswa juga ikut mengamati fenomena sosial yang berkaitan dengan isi materi yang disampaikan. Dengan maksud bahwa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas, siswa harus membiasakan diri tidak hanya memahami materi akan tetapi mengambil hikmah dari apa yang mereka pelajari. Disamping itu dari penggunaan beberapa metode yang dipilih oleh guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sebagai guru akidah akhlak memiliki peranan penting untuk membentuk karakter religius yaitu dengan melakukan pembinaan dan pembiasaan yang mana bisa diterapkan dengan mengaitkan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah. Maka siswa juga akan lebih mudah untuk mengambil hikmah dari setiap pembelajaran tersebut. Seperti halnya melakukan pembiasaan berdoa'a terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan setelah pembelajaran.

Untuk metode yang digunakan, pertama tidak lepas pasti ada metode ceramah, akan tetapi yang lebih mengena metode demonstrasi yaitu dengan cara langsung kita peragakan atau kita praktekan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu pun kita sudah bisa mengambil penilaian secara kelompok atau mandiri. Disamping itu juga dengan metode-metode lain disesuaikan dengan pelajaran yang dipelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup

Penelitian ini merupakan korelasional yang didalamnya terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah pembelajran akidah akhlak (variabel X) sebagai variabel bebas, dan pembentukan karakter religius siswa (variabel Y) sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh

kedua variabel tersebut, penulis menggunakan rumus korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dan di generalisasikan menggunakan Uji t.

Guna mengetahui tingkat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dan pembentukakan karakter religius siswa. Penulis memasukkan data yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMK Ma'arif NU Mantup yang berjumlah 48 anak. Berdasarkan pada deskripsi dan analisis data di atas penuli dapat memberikan interprestasi data sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yag signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Ma'arif NU Mantup.
2. Dengan lebih besarnya nilai t hitung dari pada t table berarti hipotesa alternatif (H_a) diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa dan sebaliknya hipotesa nihil nilai (H_o) yang diajukan dapat ditolak yaitu: Tidak adanya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa khususnya kelas XI TKJ dan Akuntansi telah memahami pelajaran akidah akhlak dan memiliki karakter religius yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter

religius siswa. Dengan demikian, sesuai teori yang dinyatakan oleh Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani ada pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa yang dibuktikan dengan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup dari 48 siswa dengan predikat yang baik. Hal ini terbukti dari angket pembelajaran akidah akhlak yang sudah di analisa dengan hasil prosentase 85,21%, yakni berada diantara 65%-100%. Selain itu, baiknya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup juga dibuktikan dengan hasil observasi kelas dan interview didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akidah akhlak dikelas sudah baik, dilihat dari cara guru mengajar dan keaktifan siswa didalam kelas. Begitupun dengan pembentukan karakter religius siswa juga mendapat predikat yang baik. Hal ini terbukti dari angket yang telah dianalisa dengan hasil prosentase 85,83% yang berada diantara 65%-100%. Demikian hasil interview juga didapatkan bahwa karakter religius siswa dibentuk dengan baik. Dan untuk selebihnya 14,17% karakter religius siswa adalah tidak baik. Hal tersebut dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya misalkan faktor diluar sekolah, yakni karena ekonomi keluarga melemah, buruknya pergaulan siswa, dan lingkungan yang kurang baik. Sehingga dapat memicu siswa untuk berbuat yang tidak sesuai norma.

Antara pelaksanaan mata pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup adalah

ada pengaruh. Hal ini terbukti berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment dan selanjutnya di uji dengan test t yang hasilnya adalah dengan db = 46 pada taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{tabel} = 2,013$ dan pada taraf signifikan 1% $t_{tabel} = 2,410$. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,323 \geq t_{tabel} = 2,013$). Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup adalah diterima. Dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup ditolak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup dan menganalisa data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup adalah tergolong “baik”. Hal ini terbukti dari angket yang sudah di analisa dengan hasil prosentase 85,21%, yakni berada diantara 65%-100%. Selain itu, baiknya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup juga dibuktikan dengan hasil observasi kelas dan interview didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akidah akhlak dikelas sudah baik, dilihat dari cara guru mengajar dan keaktifan siswa didalam kelas. Di SMK Ma'arif NU Mantup karakter religius siswa dibentuk dengan “baik”. Hal ini terbukti dari angket yang telah dianalisa dengan hasil prosentase 85,83% yang berada diantara 65%-100%. Demikian hasil interview juga didapatkan bahwa karakter religius siswa dibentuk dengan baik. Dan untuk selebihnya 14,17% karakter religius siswa adalah tidak baik. Hal tersebut dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya misalkan faktor diluar sekolah, yakni karena ekonomi keluarga melemah, buruknya pergaulan siswa,

dan lingkungan yang kurang baik. Sehingga dapat memicu siswa untuk berbuat yang tidak sesuai norma.

2. Antara pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup adalah ada pengaruh. Hal ini terbukti berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment dan selanjutnya di uji dengan test t yang hasilnya adalah dengan db = 46 pada taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{tabel} = 2,013$ dan pada taraf signifikan 1% $t_{tabel} = 2,410$. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,323 \geq t_{tabel} = 2,013$). Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh anantara mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup adalah diterima. Dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup ditolak.

B. Saran

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada guru, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan di Indonesia, sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, perlunya mengadakan pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan motivasi, pembinaan, dan bimbingan belajar kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan memotivasi, serta dapat menjadi teladan bagi siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan sehingga ke depannya siswa lebih memahami hakikat akhlak yang baik tersebut dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa hendaknya siswa bisa mencontoh apa yang telah bapak dan ibu guru contohkan dengan baik mulai dari cara bertindak, berbicara, berpakaian dan taat beribadah, agar ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti di dalam kelas akan tetapi diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
4. Orang tua sebagai wali siswa haruslah lebih bijak dalam membimbing anaknya, pemantau pergaulan anak dan lain sebagainya, tujuannya agar siswa tetap menjadi pribadi yang berkarakter mulia, baik di dalam maupun di luar sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Amirman, Ine dan Zainal Arifin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.
- Bahri Djamaroh, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art. 2004.
- Ghony, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UMP. 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Ilyas, Yunafan. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI. 1992.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud. 2010.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Margono. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1990.
- Masyhur, Kahar. *Membina moral dan akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1994.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. 2004.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam; suatu upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Rosda karya. 2002.
- Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abitama. 1994.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2005.

- Saleh, Akh Muwafik. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Singarimbun, Masri, Dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. 1995.
- Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1989.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja. (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Thoha, Chabib. Saifuddin Zuhri, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008. .

Tim Reviewer MKD. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN SA Perss. 2014.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah. 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.



Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1932/Un.03.1/TL.00.1/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Juli 2018

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mufidatul Khoiriyah
NIM : 14110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup Lamongan
Lama Penelitian : Juli 2018 sampai dengan September 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMK MA'ARIF NU MANTUP
 Bidang Keahlian : Bisnis Manajemen dan Informatika
 1. Adm. Perkantoran 2. Akuntansi 3. Teknik Komputer dan Jaringan 4. TSM
 NSS : 342050719109 NDS : 4305251001 NIS : 341600 NPSN : 20506262
 Akte Notaris : BHPNU Kemenkumham No.AHU-119.AH.01.08 tahun 2013
 Alamat : Jl. Sumberdadi – Mantup Lamongan Telp. / Fax. (0322) 4670241
 E-mail : smk_maarif_nu_mantup@yahoo.co.id Website : www.smkmaarifnu-mantup.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 231/SMK.NU/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: MASHERU, SE.,M.Pd
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Satuan Kerja	: SMK Ma'arif NU Mantup

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Mufidatul Khoiriyah
NIM	: 14110031
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester- Tahun Akademik	: Ganjil – 2018/2019

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU Mantup sejak tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 11 Agustus 2018 berkenaan dengan tugas penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mantup, 10 Agustus 2018
 Kepala Sekolah



MASHERU, SE.,M.Pd

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Sejak kapan saudara/i Bapak/ibu mengajar di SMK MA'ARIF NU Mantup Lamongan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di SMK MA'ARIF NU Mantup Lamongan?
3. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas untuk pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Berapa alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Apakah alokasi mata pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup untuk mencapai tujuan yang diharapkan?
6. Apakah siswa sudah menerapkan materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Bagaimana hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa?
8. Apa saja problem yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
9. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan problem tersebut?

Lampiran 4

KISI-KISI ANGKET PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

No. Urut	Aspek Ynag Diukur	Indikator-indikator	Nomer Item
1	Tujuan Pembelajaran dan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran - Materi ajar - Alokasi waktu 	1, 2, 3
2	Tenaga kependidikan atau guru	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kelas - Kedisiplinan 	4, 5
3	Perencanaan pengajaran	-	6
4	Strategi pembelajaran		7
5	Media pembelajaran		8,
6	Evaluasi pembelajaran		9, 10

Lampiran 5

ANGKET PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Petunjuk:

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai menurut kamu.
2. Tiap item tersedia 4 pilihan yaitu:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Setiap pertanyaan cukup dijawab dengan satu jawaban.
4. Kejujuran dan keikhlasan dalam menjawab soal.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Alamat :

PERTANYAAN-PERTANYAAN ANGKET

1. Sebelum materi dijelaskan, apakah gurumu selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Apakah materi yang diajarkan gurumu sesuai dengan buku pegangan yang kamu miliki?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran Akidah Akhlak?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Sebelum pelajaran Akidah Akhlak dimulai, apakah gurumu selalu membiasakan kamu untuk berdoa terlebih dahulu?
 - a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu dikelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 6. Apakah gurumu selalu memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya setelah selesai pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 7. Apakah gurumu selalu bisa membuat kamu aktif dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 8. Apakah guru Akidah Akhlak selalu menggunakan media pembelajaran waktu pembelajaran dikelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 9. Apakah soal-soal ulangan yang diberikan guru akidah akhlak sesuai materi yang telah diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 10. Apakah gurumu selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Lampiran 6

KISI-KISI ANGKET KARAKTER RELIGIUS

No. Urut	Aspek Ynag Diukur	Indikator-indikator	Nomer Item
1	Iman	- Mampu mempercayai Allah secara penuh	1
2	Islam	- Pasrah dan mampu mengambil hikmah kebaikan yang datang dari Allah	2
3	Ihsan	- Kesadaran bahwa Allah selalu ada bersama kita	3
4	Taqwa	- Mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah	4
5	Ikhlas	- Mampu melakukan perbuatan baik tanpa pamrih - Melakukan kebaikan semata-mata megharap ridho Allah	5, 6
6	Tawakal	- Mampu menaruh harapan penuh kepada Allah	7, 8
7	Syukur	- Mampu menyikapi dengan penuh rasa terima kasih atas nikmat Allah	9
8	Sabar	- Mampu mengendalikan diri dari sifat amarah	10

Lampiran 7

ANGKET KARAKTER RELIGIUS

Petunjuk:

1. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai menurut kamu.
2. Tiap item tersedia 4 pilihan yaitu:
 - SL : Selalu
 - S : Sering
 - K : Kadang-kadang
 - J : Jarang
 - TP : Tidak Pernah
3. Setiap pertanyaan cukup dijawab dengan satu jawaban.
4. Kejujuran dan keikhlasan dalam menjawab soal.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Alamat :

No	Pertanyaan	SL	S	K	J	TP
1	Saya percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah					
2	Bersabar dan mengambil hikmah ketika mendapatkan musibah					
3	Melaksanakan suatu ibadah semata-mata karena Allah					
4	Senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.					
5	Saya tahu bahwa berbohong itu perbuatan dosa					
6	Saya senang jika guru meminta bantuan kepada saya					
7	Ketika mengerjakan tugas dari guru saya tidak pernah mengeluh					
8	Saya tidak pernah berputus asa dalam berusaha					
9	Selalu berusaha mengembangkan potensi yang ada pada diri saya					
10	Saya tidak pernah membalas ketika diejek teman					

Lampiran 8

Jumlah Siswa SMK Ma'arif NU Mantup

NO	KELAS	JURUSAN	L	P	JUMLAH	JUMLAH
1.	X (sepuluh)	Akuntansi		24	24	119
		Adm. Perkantoran	7	25	32	
		TKJ	27	11	38	
		TBSM	25		25	
			59	60		
2	XI (Sebelas)	Akuntansi		21	21	100
		Adm. Perkantoran	7	29	36	
		TKJ	19	8	27	
		TBSM	16		16	
			42	58		
3	XII (Duabelas)	Akuntansi	2	18	20	82
		Adm. Perkantoran	16	16	32	
		TKJ	19	11	30	
			37	45		

Lampiran 9

Nama Siswa kelas XI TKJ

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
		L/P
1	ACMAD SUGIONO	L
2	AGUNG SETIAWAN	L
3	ALDI HENDRIK SETIAWAN	L
4	ALLIKA NADIYA KISDAMAYANTI	P
5	DANI ANDRIANSYAH RAMADHANI	L
6	DENY ARIYANTO	L
7	DIMAS HENDRO WIJAKSONO	L
8	FASMAUL ANGGI MAS DINATA	L
9	HASANUL HIBAD	L
10	IMROATUS SHOLIHAH	P
11	IRFAN ADI SAPUTRO	L
12	LIYA NURUL SULIKAH	P
13	M. NURUL MUTAQIN	L
14	MUHAMMAD MISBAKHUL ULUM	L
15	M.SUWANTO	L
16	MIFTAKHUL KHOIRI	L
17	NUR LISA ADAH	P
18	OKI HIDAYAT	L
19	RENDI PRASETYO	L
20	RIZKI ARDIANSYAH	L
21	ROMANDONI	L
22	ROSINTA DEWI SAPUTRI	P
23	SAHRUL NIZAM	L
24	SHELFIND WINDI K. S	P
25	SYEHAN ZAKARIA	L
26	FARICHA AMILATUN NADHIYAH	P
27	SABRINA NURMAKRIFATUN NIKMAH	P

Nama Siswa Kelas XI Akuntansi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
		L/P
1	AFIYAH	P
2	AIDA TIAS FITRIA	P
3	ALIFIA LINDA SRI SUKMAWATI	P
4	AMELIA PUTRI LESTARI	P
5	ANANDA AMILLIA MUTIARA	P
6	ANGGI DEWI RIKANA	P
7	ANGGI ROHMAWATI	P
8	DIA AYU ASTINI	P
9	DIANA ARINDA	P
10	DIANA NOVITA SARI	P
11	DINDA RAHMAWATI	P
12	ETA VIVI ZURISTA	P
13	FITRI PURNAMA SARI	P
14	KHAILA NURUL HAIDIVA	P
15	LAILATIN ADHIMAH	P
16	MUSLIMATUL JUNAIDAH	P
17	NURIL SEPTANIA EKA WULAN SARI	P
18	NURYATI MAISYAROH	P
19	RANIA DELLA UTARI	P
20	TIARA YUNIAR RAHMAWATI	P
21	VERA DWI AYU LESTARI	P

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak



Halaman Sekolah SMK Ma'arif NU Mantup



Siswa melakukan pengisian angket



Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Lampiran 11

LEMBAR BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Mufidatul Khoiriyah
NIM : 14110031
Judul : Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup.
Dosen pembimbing : Dr. H. MOH. PADIL, M. Ag

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	23 Juli 2018	Instrumen Angket Penelitian	
2	25 Juli 2018	Instrumen Wawancara dan Observasi	
3	19 September 2018	Revisi BAB IV	
4	24 September 2018	Revisi BAB V	
5	26 September 2018	Revisi data Angket	
6	1 Oktober 2018	BAB VI Kesimpulan	
7	3 Oktober 2018	Abstrak	
8	8 Oktober 2018	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 10 Oktober 2018
Mengetahui,
Kajur PAI,

Dr. Marno, M. Ag
NIP.197208222002121001

Lampiran 12

BIODATA MAHASISWA

NAMA : MUFIDATUL KHOIRIYAH
NIM : 14110031
TEMPAT TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 08 APRIL 1996
FAKULTAS/JURUSAN : FITK/PAI
TAHUN MASUK : 2014
ALAMAT RUMAH : DESA MANTUP RT. 01 RW. 01
KECAMATAN MANTUP KABUPATEN
LAMONGAN
NO. TELP : 085736518967
ALAMAT EMAIL : mufidakhoiriyah012@gmail.com

Malang, 5 Oktober 2018

Mahasiswa,

Mufidatul Khoiriyah

NIM. 14110014